



## Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah Melalui Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Khaerul Khaerul<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email: [khaerulmakuring93@gmail.com](mailto:khaerulmakuring93@gmail.com)

### ABSTRAK

Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah. Metode yang digunakan, dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan tiga pendekatan utama agar dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah. Hasil yang di peroleh, Tiga Pendekatan ini terbukti dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah.

Kata Kunci : Cinta, Pendekatan, Maulid

Tanggal Terbit : 02 Februari 2023

### A. Pendahuluan,

Di Indonesia perayaan Maulid Nabi selalu diperingati setiap tahun oleh sebagian besar umat Islam. Dengan perayaan tersebut mereka coba untuk menafsirkan apa yang terkandung di dalamnya. Shalawat Barzanji merupakan bacaan yang selalu menggema untuk menghiasi acara tersebut. Pembacaan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dilakukan agar masyarakat dapat menghayati tentang kisah-kisah perjuangan hidup Nabi Muhammad Saw. dalam memperjuangkan agama Allah Swt. Disisi lain ditambah acara yang direkayasa agar acara tersebut tambah meriah (Kamaluddin, U.M, 2016).

Perkembangan berikutnya perayaan Maulid mengalami perubahan, seiring dengan perubahan zaman. Dari sekedar bacaan Barzanji di masjid atau rumah ke rumah, berubah ke pengajian di masjid sampai instansi perkantoran dan sekolah dan tidak menutup kemungkinan perayaan Maulid Nabi beberapa tahun kemudian akan lebih meriah.

Di pihak lain, sebagian ummat Islam beranggapan bahwa perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah hal yang baru dalam Islam. Sehingga wajar jika pelaksanaannya mereka anggap bid'ah, setiap bid'ah adalah sesat, oleh karena itu, mereka berusaha memusnahkan acara tersebut. Kalau ditelusuri sebenarnya, perbedaan pendapat tentang maulid bermuara dari asumsi apakah maulid termasuk aspek ibadah atau muamalah. Kalau aspek ibadah, maka Nash sangat detail menjelaskan cara, waktu dan lain sebagainya, sehingga tidak ada bagi manusia untuk ijtihad, dalam ranah ibadah, Allah telah menjelaskan agar tidak ada bid'ah, sebagaimana pendapat al-Syathibi, "Barang siapa melakukan bid'ah dalam Islam dan menganggapnya baik, maka, sesungguhnya ia telah menuduh Rasulullah mengkhianati Risalahnya". Sementara dari aspek muamalah, seorang mujtahid diberi kebebasan untuk melakukan ijtihad (M. Nasir, 2011).

Kalau dilihat dari kaca mata sejarah, memang acara Maulid tidak ada di jaman Nabi, acara tersebut baru muncul pada abad ke 6 H. Pelopomya adalah seorang raja di negeri Irbil Irak, yaitu, Muzhaffar Abu Sa'id al-Kukuhburi Bin Zainuddin Ali Buktikin', Perayaan

tersebut bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat keimanan serta menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Karena pada saat itu, terjadi kemerosotan akidah di kalangan umat Islam. Dengan peringatan tersebut, diharapkan akan meneguhkan kembali keislaman dan keimanan kepada Allah dan para Rasul-Nya (Muhammad Hudhari, 1981).

Terlepas dari perbedaan pendapat di atas, yang jelas umat Islam di Indonesia hingga saat ini masih merayakan, dalam merayakan Maulid Nabi Muhammad Saw, umat Islam merayakannya dengan berbagai kegiatan, ada pengajian, sholawatan dan tradisi sesuai daerahnya masing-masing, contohnya di Sulawesi selatan perayaan maulid dirayakan dengan menghias ember dan ada juga menghias batang pisang dengan telur, kerupuk, gula-gula bahkan sampai ada yang menghias dengan uang (Nawawi, 2020).

Hakikat Maulid Nabi, adalah mengungkapkan rasa senang dan rasa syukur atas diutusnya Nabi Muhammad Saw. kepada kita, rasa senang ini kemudian diekspresikan dengan mengumpulkan para sahabat, teman karib, fakir, miskin dan seluruh lapisan masyarakat, di sana kita akan mengenang sejarah beliau dan para sahabat yang gagah berani dalam mengembangkan Islam. Dari sini, diharapkan akan timbul spirit untuk mencontoh perjuangan beliau, ucapan dan tingkah laku yang dicontohkan sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw (Marzuki, M, 2008).

Seiring dengan perubahan zaman yang menuju zaman akhir dari dunia ini, keimanan umat islam, terutama bagi warga Indonesia, menjadi semakin memudar. Hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya minat umat islam untuk shalat berjamaah di masjid, minat untuk membaca Al-Qur'an yang mulai menipis, serta sedikitnya umat islam yang mengikuti majelis ilmu. Oleh karena itu, melalui momen perayaan maulid Nabi Muhammad ini diharapkan umat islam yang ada di Indonesia, terutama di lembaga Fun English Education semoga dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui pendekatan-pendekatan tertentu.

## **B. Metode kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan di Lembaga *Fun English Education* yang beralamat Jl. Salo No. 999 Kabupaten Pinrang yang diikuti oleh orangtua dan siswa *Fun English Education*. Adapun Pendekatan yang digunakan pada acara peringatan maulid ini dalam rangka menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah adalah:

1. Penyampaian Hikmah Maulid;
2. Pembacaan Sholawat Kepada Rasulullah;
3. Menjalin silaturahmi orangtua siswa, guru dan siswa.

## **C. Hasil**

Bulan Rabiulawal merupakan bulan saat manusia sempurna dengan akhlakul karimah itu lahir, bulan Maulid Nabi Muhammad sang Rasulullah Saw. Kita mengetahui bahwa peringatan Maulid Nabi kerap dilakukan, dengan berbagai cara. Cara yang beragam dalam bermaulid adalah ungkapan rasa cinta kepada Nabi sebagai teladan muslim, muslimah dan manusia seluruhnya. Tanggal 12 Rabiulawal menjadi tanggal yang bersejarah, karena di tanggal itulah Rasulullah lahir dan memberikan kita semua pelajaran, baik ucapan hingga perilaku.

Rasa cinta kepada Nabi dapat dilakukan dengan berbagai cara, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Namun selain memperingati kelahirannya, ada satu hal yang pastinya sudah kita lakukan di hari-hari biasanya. Momen kelahirannya adalah saat di mana kita memperkuat rasa cinta kepada Nabi guna meningkatkan serta meniru teladan yang telah Beliau berikan kepada kita. Berikut cara menumbuhkan cinta Kepada Rasulullah Saw:

*Pertama:* Rasulullah Sangat Mencintai Umatnya

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Hibban, Aisyah RA berkata, “Ketika aku memandang wajah Nabi SAW, terasa tenang dalam diri. Kemudian aku berkata kepada Beliau,

“Ya Rasul, berdoalah kepada Allah untuknya,” Lalu Rasulullah mengangkat tangannya seraya berdoa kepada Allah,

لَلّٰهُمَّ اغْفِرْ لِعَائِشَةَ مَا

“Ya Allah, ampunilah ‘Aisyah, seluruh dosanya yang lalu dan yang akan datang. Dosanya yang terlihat dan yang tersembunyi.”

Aisyah pun tersenyum senang ketika mendengar Rasulullah berdoa. Kemudian Nabi SAW mengatakan, “Demi Allah, itulah doaku untuk umatku setiap salat.”

*Kedua:* Cinta kepada Nabi dengan Meneladani Akhlaknya

Sebenarnya merupakan hal yang mudah ketika kita meneladani apa yang ada pada diri Rasulullah,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).

Menghidupkan sunah Nabi dengan meneladani apa yang beliau lakukan adalah bukti cinta kepada Nabi yang konkrit. Maka, momen peringatan Maulid Nabi merupakan saat yang tepat untuk kita memperbaiki diri serta menunjukkan rasa cinta kepada Nabi dengan mencontoh apa yang beliau lakukan, dan mengerjakan apa yang Nabi Muhammad perintahkan. Hal tersebut merupakan cara yang mudah untuk menumbuhkan rasa sayang dan cinta kepada Nabi. Misal, dengan memperbanyak bacaan shalawat hingga mengadakan kegiatan-kegiatan yang tentunya sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu untuk menumbuhkan kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad Saw. kita dapat memikirkan tujuh hal berikut:

1. Pikirkan hamba Allah yang rendah hati ini yang tidak pernah lelah mengingatkan dirinya sendiri bahwa dia adalah hamba Allah yang rendah hati. Dia berkata, “Aku adalah hamba Allah; Aku makan seperti pelayan, duduk seperti pelayan, dan berjalan seperti pelayan” (Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwainy, 2008).
2. Pikirkan moralnya yang luhur dan belas kasihnya terhadap yang paling rentan, para wanita, anak-anak dan hewan. Kita mengetahui bahwa dia akan meneteskan air mata atas kematian seorang anak, dan dia akan bersimpati dengan seorang anak atas kematian burung bulbulnya.

3. Pikirkan kualitasnya sebagai pemimpin yang tidak pernah memilih kesalahan. Pemuda yang telah melayaninya selama sepuluh tahun berkata: "Saya melayani Rasulullah selama sepuluh tahun, namun tidak sekali pun dia mengutuk saya karena kesalahan yang saya lakukan atau gagal melakukan yang benar!"
4. Melalui moral dan perilakunya yang sangat baik, ia mendapatkan cinta dari semua orang di sekitarnya, pria dan wanita, tua dan muda. Bahkan musuh-musuhnya mencatat bahwa mereka tidak pernah melihat ekspresi cinta seperti itu yang ditunjukkan kepada pemimpin duniawi atau spiritual mana pun di hadapannya.
5. Perilakunya yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak menonjolkan diri mengubah musuh-musuhnya yang keras menjadi pengagumnya yang bersemangat yang siap memberikan hidup mereka demi dia dan misinya. Lihatlah Umar, Safwan, Ikrimah dan Khalid dan banyak lainnya yang pernah menjadi musuh bebuyutannya.
6. Nabi lahir sebagai anak yatim dan meninggal seperti anak yatim. Dengan kata lain, gaya hidupnya tidak pernah berubah. Dia mengingatkan seseorang yang takut akan kekuatannya, "Tenang saja! Kamu tidak punya alasan untuk takut padaku! Saya bukan seorang raja, tetapi putra seorang wanita tua Quraisy yang biasa bertahan hidup dengan daging kering!"
7. Nabi secara konsisten dan keras menentang segala bentuk pemujaan diri sehingga dia bahkan melarang umatnya berdiri untuk menghormatinya. Sebelum kematiannya, salah satu peringatan kerasnya yang ditujukan kepada para pengikutnya adalah, "Jangan hormati aku seperti orang Kristen memuliakan Yesus, putra Maryam. Aku hanyalah hamba Allah dan Rasul-Nya!" (Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, 1992).

Selain di atas untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw disini ada empat cara untuk mencintai Nabi Saw. *Pertama*, terus berdoa agar bisa mencintai Nabi Saw. *Kedua*, berusaha mengenal Nabi Muhammad, yaitu dengan cara mendalami semua tindak tanduk dan perjalanan hidupnya. *Ketiga*, berdzikir dengan cara membaca shalawat sebanyak-banyaknya. *Keempat*, berziarah dengan cara hadir dalam keharibaannya, mengelilingi masjid dan kotanya.

Pengabdian masyarakat ini adalah pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa *Fun English Education* melalui pendekatan ceramah, adapun hikmah maulid yang disampaikan tentang nilai-nilai Islam dan pentingnya menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. sampai mencintai Nabi Muhammad Saw. dengan cara mengetahui sejarah kehidupannya mulai dari lahir, masa bayi, masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa, diangkat menjadi Rasul Allah Swt. dan Sampai Nabi wafat. Sehingga kita lebih yakin untuk mengikuti ajarannya, mencontohi Akhlaknya berdasarkan kitab pedoman hidup umat Islam baik berupa Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad Saw., maupun kumpulan ijihad dari para ulama penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw. Acara ini dilakukan bertujuan agar dapat menumbuhkan rasa mencintai dan mencontoh Nabi Muhammad Saw. dalam segala hal baik berupa ucapan maupun perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan membina kerukunan antar manusia baik yang seiman maupun yang tidak seiman berdasarkan kitab pedoman hidup umat Islam. Selain itu, acara ini juga diharapkan dapat membentengi masyarakat dalam menghadapi pengaruh paham radikalisme yang dapat merusak keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berikut ini adalah

bentuk Penyampaian Hikmah Maulid Nabi Muhammad Saw. yang dibawakan oleh Khaerul, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut;

**Gambar 1**  
**Penyampaian Hikmah Maulid**



Pembacaan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. dilakukan oleh beberapa siswa dengan suara merdu dan berirama dapat menyejukkan hati siapapun yang mendengarnya, memberikan suasana seakan nabi hadir ditengah-tengah kita, di dalam salah satu hadis nabi dikatakan “siapa yang bershalawat kepadaku satu kali maka aku akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali” dan di dalam al-Qur’an juga Allah berfirman: “Sesungguhnya Allah dan para Malaikatnya bersalawat kepada Rasulullah, wahai orang-orang beriman bershalawatlah kamu kepada Rasulullah dengan sebaik-baik shalawat”. Perlu diketahui dan dipahami bahwa ketika Allah Swt. bershalawat kepada Rasulullah maka shalawat itu berupa Rahmat dan kasih sayang Allah Swt. kepada Rasulullah, kemudian ketika Malaikat bershalawat kepada Rasulullah maka shalawatnya malaikat itu berupa doa kepada Rasulullah Saw, sedangkan kita umatnya ketika bershalawat kepada Rasulullah maka shalawat kita bernilai syafa’at. sehingga berharap melalui pendekatan ini siswa dapat mengetahui tentang kisah-kisah perjuangan hidup Nabi Muhammad Saw. dalam memperjuangkan agama Allah Swt. dengan adanya acara pembacaan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. tersebut maka diharapkan agar siswa dapat mencontoh perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam memperjuangkan agama Allah Swt. sehingga tumbuh rasa cinta kepada Rasulullah melalui shalawat-shalawat yang dilantungkan. Berikut ini adalah bentuk pembacaan Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. yang dibacakan oleh para siswa *Fun English Education* sebagai berikut:

**Gambar 2**  
**Membaca Sholawat**



Peringatan maulid Rasulullah biasanya dilakukan di masjid-masjid dan di instansi-instansi besar akan tetapi peringatan maulid kali ini dilakukan di lembaga *Fun English Education* yang di hadiri oleh orangtua siswa, guru dan siswa sehingga dalam peringatan maulid ini dapat menjalin hubungan silaturahmi antara orangtua siswa dengan guru. Menjaln silaturahmi merupakan salah satu akhlak Rasulullah Saw yang perlu dicontoh dalam satu riwayat dikatakan pernah ada sorang kakek tua buta yang hidup dimasa nabi yang selalu menjelekkkan nabi, menyampaikan kepada semua orang bahwa Muhammad orang gila jangan ikuti agamanya, ketika kabar itu sampai kepada nabi, apakah nabi marah kepada kakek tua buta tersebut?, jawabannya tidak justru nabi mendatanginya setiap hari kemudian membawakan makanan lalu disuapkanlah makanan tersebut ke mulut kakek tua buta tersebut dengan lembut, sehingga kakek tua buta itu merasa nyaman, tenang setiap nabi mendatanginya, inilah salah satu riwayat meggambarkan bagaimana nabi menjalin silaturahmi yang baik sekalipun orang tua buta itu selalu menjelekkkan nabi sebelum mengenal nabi. kita juga pahami bahwa guru adalah orangtua kedua siswa ketika berada di lingkungan sekolah maka perlu kedua orangtua ini saling membantu dalam proses perkembangan siswa.

**Gambar 3**  
**Menjaln silaturahmi dengan foto bersama**  
**Siswa dan Guru Fun English Education**



#### **D. Kesimpulan**

Peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; penyampaian hikmah maulid yang berupa nasehat agama berdasarkan kitab pedoman umat Islam, pembacaan shalawat kepada Rasulullah oleh para siswa *Fun English Education*, Menjaln silaturahmi Orangtu siswa, guru dan siswa. Dengan adanya tiga pendekatan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta siswa *Fun English Education* kepada Rasulullah Saw.

#### **Referensi**

Al-Qur'an dan Hadis

Buku:

Kamaluddin, U.M. (2016). *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*. Indonesia: Lembar Langit.

M. Nasir. (2011). *Katanya Bid'ah Ternyata Sunnah*. Semarang: Syiar Media Publising.

Muhammad Hudhari. (1981). *Tarikh Tasyri Al-Islami*. Indonesia: Maktabah Dar al Ihya al-Arabi.

Nawawi. (2020). *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Kitab:

Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. (1992). *Shahih al Bukhari, Juz V*. Beirut: Dar al Kitab al.

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwainy. (2008). *Sunan Ibnu Majah, Jilid II*. Beiru: Dar el.

Jurnal:

Marzuki, M. (2008). Meneladani Nabi Muhammad Saw dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Humanika*, 8(1), 70-76.